

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* (MENCARI PASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 161 PEKANBARU

Oleh
Fitri Afriyanti¹, Gustimal Witri², Jesi Alexander Alim³

Abstract

Background issue in this research were less active students in learning, students tend relax to receiving study and students so less motivated in learning mathematics. In this implementation of cooperative learning model Make A Match students were more motivated to learn in a group that is looking for a partner while learning about a concept or topic, in a happiness atmosphere, in addition to the training accuration too, precision and accuracy as well as speed. So that the students more active in learning. This form research is classroom action research (CAR) with research subjects the Student in fourth grade of SD Negeri 161 Pekanbaru academic year 2012/2013. The purpose of this research is to increase mathematics learning outcomes the students fourth grade of SD Negeri 161 Pekanbaru with the cooperative learning model Make A Match (for couples) implementation. The data in this research is the quantitative data obtained from the data on the activities of teachers and students through observation and data test students knowledge and understanding through daily test. Results of this research showed that the average percentage of all teachers in the first cycle was 90.90% (Category: Very Good), the second cycle was 94.31% (Category: Very Good) and the third cycle is 98.48% (Category: Very Good). While the percentage of students learning activity in the first cycle was 90.90% (Category: Very Good), the second cycle was 95.45% (Category: Very Good) and the third cycle to 98.48% (Category: Very Good). Average students learning outcomes in basic score is 72.18 increased to 80.54 in the first cycle, increasing again to 86.70 in the second cycle and increased to 89.55 in the third cycle. While the classical completeness in the second cycle and the third cycle is reached. This means that the cooperative learning model Make A Match (for couples) implementation can increase Mathematics learning outcomes the students in fourth grade of SD Negeri 161 Pekanbaru.

Key Words: Model, Cooperative Learning Make a Match type, mathematics learning outcome

I. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Depdiknas, 2003:5). Sedangkan menurut Prihandoko (2006:1), matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Hakikat matematika berkenaan struktur-struktur, hubungan-hubungan dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis (Prihandoko, 2006:9).

Dari hasil diskusi dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas IV di Sekolah Dasar 161 Pekanbaru, didapati hasil

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132237, fitriafriyanti@yahoo.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, gustimalw@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexander@yahoo.co.id

belajar siswa dalam pembelajaran matematika ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas IV semester 2 SDN 161 Pekanbaru, dapat dilihat dari 37 siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang siswa atau 40,54% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 orang siswa atau 59,45% dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dengan rata-rata hasil belajar 72,18.

Dari keterangan dapat dilihat bahwa setiap kompetensi dasar mata pelajaran matematika jumlah siswa yang mencapai kriteria masih rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah (konvensional) sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat jenuh karena hanya mendengarkan materi, guru tidak menyampaikan tujuan sebelum memulai pembelajaran dan tidak memotivasi siswa sehingga mengakibatkan siswa cenderung santai dalam menerima pelajaran, minat siswa dalam pembelajaran matematika kurang termotivasi, siswa yang menganggap pelajaran matematika itu adalah pembelajaran yang sangat sulit dan menakutkan, siswa yang cenderung ribut dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan), sehingga dengan metode ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika, lebih cermat, teliti dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Menurut Suprijono (2011:65), adapun sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase yaitu :

Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

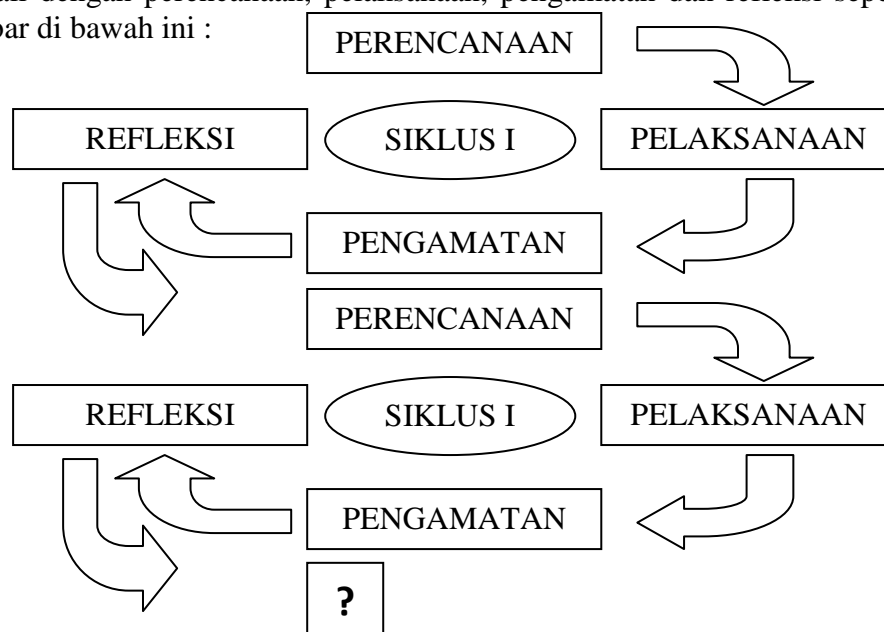
FASE - FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>Present Goals and Set</i> Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Peserta Didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize Students Into Learning Teams</i> Mengorganisir Peserta Didik kedalam Tim-tim Belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist Team Work and Study</i> Membantu Kerja Tim dan Belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the Materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide Recognition</i> Memberikan Pengakuan atau Penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan). Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, Melalui penelitian ini dapat mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat pengalaman berharga dan pembelajaran lebih menyenangkan, melatih siswa supaya memahami materi sehingga hasil belajar meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi serta metode yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi. Bagi sekolah, pihak sekolah memperoleh informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Make A Match* ini. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Rochiati, 2012:13). Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu rangkaian yang kembali ke asal dalam bentuk siklus. Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini :



Siklus Penelitian Tindakan Kelas Dengan Empat Tahap
(Arikunto, 2008 : 16)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru yang dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 bulan Januari-Februari tahun 2013.

Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan kartu *Make A Match*. Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran yakni soal ulangan siklus I, siklus II, dan siklus III. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan panduan pengamatan. Sedangkan soal ulangan siklus I, siklus II dan siklus III pada penelitian ini berbentuk esai dan dilengkapi dengan kunci jawaban.

Teknik Pengumpulan Data

Data pengamatan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik non tes (observasi), teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik non tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan melalui tes tertulis berupa ulangan siklus dan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III pada materi pokok Bilangan bulat. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data dari SD Negeri 161 Pekanbaru, meliputi catatan atau data yang dikumpulkan guru untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian KKM pada materi pokok Bilangan bulat.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Interval Dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Ketuntasan Belajar Individu

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) dengan KKM yang ditetapkan guru kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru yaitu 75. Berpedoman pada KKM tersebut, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor hasil belajar matematika yang diperoleh 75. Hasil belajar Matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor UH I, UH II, dan UH III lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Ketercapaian ini dapat ditentukan dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2008:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

d) Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari hasil tes yang diadakan setelah pemberian materi kelompok. Skor individu setiap kelompok memberi sumbangan pada kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes akhir. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terlihat pada tabel dibawah ini:

Penghitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tidak memerhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber: Rusman (2011: 216)

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat penghargaan yang akan diberikan terhadap kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria sebagaimana dijelaskan melalui tabel dibawah ini.

Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (Good Team)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (Great Team)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Team yang Istimewa (Super Team)

Sumber: Rusman (2011: 216)

e) Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh setiap siklus. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika, dapat dihitung dengan cara menunjukkan semua nilai dan dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2011:38})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

f) Perbandingan Nilai Berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas atas, kelas tengah, kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari kelas atas dan kelas bawah yang jumlahnya lebih banyak (Sudjiono dalam Oktavia, 2011:24).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam setelah itu merapikan tempat duduknya. Kemudian



guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan mengajukan pertanyaan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan

menyampaikan manfaat belajar materi yang akan dipelajari sambil menuliskan judul materi dipapan tulis.

Kegiatan Inti

a. Menyajikan Informasi



Selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran kepada siswa. Siswa mencatat pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

b. Mengorganisir Peserta Didik kedalam Tim-tim Belajar



Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang telah diberitahukan sebelumnya. Masing-masing ketua kelompok telah ditunjuk dan guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru meminta siswa mulai mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk/instruksi dalam LKS tersebut.

c. Membantu Kerja Tim dan Belajar

Ketika masing-masing kelompok memahami petunjuk kerja dalam LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah ada jawaban di kelompok mereka yang berbeda dengan hasil presentasi yang ada di depan kelas. Siswa menanggapi pertanyaan guru tersebut. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian LKS yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS.



Setelah itu, masih dalam kelompok yang sama guru menghimbau siswa untuk mendengarkan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu mengadakan permainan *make a match* (mencari pasangan). Guru menyampaikan apa yang dimaksud dengan permainan *make a match* disertai dengan langkah-langkah dalam permainan itu. Dalam penyampaian langkah-langkah, guru juga memperlihatkan kartu dan mendemonstrasikan cara permainan dengan menggunakan kartu. Setelah membagikan kartu, guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mencari pasangannya. Guru mencatat perolehan skor untuk setiap kelompok siswa dengan rentang 10-1 poin. Setelah seluruh kelompok selesai mencocokkan kartunya dan guru telah mencatat skor untuk setiap kelompok, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan lembar jawaban di depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah itu, guru menyampaikan perolehan skor pada permainan *make a match*. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

d. Mengevaluasi

Guru melakukan evaluasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara lisan.

Kegiatan Penutup

Memberikan Pengakuan atau Penghargaan



Kemudian guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi dalam bentuk lisan dan isyarat serta memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif. Setelah itu, guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran, siswa menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran secara utuh dan keseluruhan untuk merangkum

semua kesimpulan yang telah disampaikan siswa.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Mencari Pasangan)

Pertemuan						
Siklus I		Siklus II		Siklus III		
1	2	1	2	1	2	3
39	41	41	42	43	43	44
88,63%	93,18%	93,18%	95,45%	97,72%	97,72%	100%
90,90%		94,31%		98,48%		
Amat baik		Amat baik		Amat baik		

Terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,41% dan untuk peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 4,17%.

b. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Mencari Pasangan)

Pertemuan						
Siklus I		Siklus II		Siklus III		
1	2	1	2	1	2	3
39	41	42	42	43	43	44
88,63%	93,18%	95,45%	95,45%	97,72%	97,72%	100%
90,90%		95,45%		98,48		
Amat baik		Amat baik		Amat baik		

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 4,55% dan untuk peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 3,03%.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan)

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dan Klasikal

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
1.	Skor Dasar	37	15	40,54%	TT
2.	Ulangan Harian I	37	26	70,27%	TT
3.	Ulangan Harian II	37	31	83,78%	T
4.	Ulangan Harian III	37	33	89,18%	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III. Kuantitas siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan siklus I, siklus II dan siklus III dibandingkan dengan skor dasar dan meningkat pada setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80% tetapi pada siklus II dan III kelas mencapai ketuntasan minimal 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Secara klasikal terjadi peningkatan dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada skor dasar dan siklus I kelas tidak mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 80%. Pada siklus II dan III , kelas mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan)

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) dapat dilihat pada tabel berikut.

*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan)*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan
Skor Dasar	37	72,18	11,58%
Siklus I		80,54	
Siklus II		86,70	7,64%
Siklus III		89,55	3,28%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari skor dasar, nilai siklus I, siklus II dan siklus III. Dari rerata skor dasar 72,18 terjadi peningkatan di siklus I menjadi 80,54 dengan peningkatan 11,58%. Dari rerata siklus I 80,54 terjadi peningkatan di siklus II menjadi 86,70 dengan peningkatan 7,64%. Dan dari rerata siklus II 86,70 terjadi peningkatan di siklus III menjadi 89,55 dengan peningkatan 3,28%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 17,37 poin (24,06%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga siklus, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai 8,36 poin atau menjadi 80,54. Pada siklus II sebesar 6,16 poin menjadi 86,70 dan pada siklus III terjadi peningkatan nilai 2,85 poin menjadi 89,55.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2011:205).

Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran siswa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan melalui mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan LKS dengan teman sekelompoknya dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas serta mengikuti langkah-langkah *make a match* sesuai dengan materi yang dipelajari.

Penilaian dari aktivitas guru dan siswa selama siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil observasi yang dilakukan observer memperlihatkan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses penelitian. Peningkatan aktivitas sangat tampak pada siklus III, hal ini memperlihatkan bahwa siswa sangat tertarik dan senang dengan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaini dkk dalam Sara (2011:8) bahwa teknik *Make A Match* ini merupakan model yang menyenangkan yang digunakan untuk mempelajari materi baru, sebab siswa terlebih dahulu diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Make A Match merupakan salah satu pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dengan mencari pasangan. Dengan demikian siswa dapat berinteraksi dalam menelaah pelajaran yang telah disampaikan, siswa dapat lebih aktif dan pelajaran menjadi tidak membosankan.

Pada penerapan model pembelajaran *Make A Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di

tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat memperjelas bahan yang akan disampaikan sehingga siswa lebih berkesan dan dapat memahami, mengingat materi yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil belajar yang baik.

Semua siswa bisa bekerja secara aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dibimbing memahami pelajaran yang diberikan berdasarkan LKS dan bekerjasama dengan teman kelompoknya yang terdiri dari 5-6 orang, meminta bimbingan dari guru, aktif dalam permainan *make a match* (mencari pasangan) agar pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan, berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja serta menanggapi hasil presentasi temannya. Proses pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik didalam proses pembelajaran.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru khususnya pada materi pokok Bilangan Bulat tahun pelajaran 2012/2013.

Dari penelitian ini juga menunjukkan kebenaran kajian teori model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dengan mencari pasangan dalam satu kelompok. Dengan demikian siswa dapat berinteraksi dalam menelaah pelajaran yang telah disampaikan, siswa dapat lebih aktif dan pelajaran menjadi tidak membosankan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru yang dibuktikan dengan: 1). Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 90,62% (Amat Baik) pada siklus I menjadi 94,79% (Amat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 98,60% (Amat Baik) pada siklus III. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 90,62% (Amat Baik) pada siklus I menjadi 93,75% (Amat Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 98,60% (Amat Baik) pada siklus III, 2). Persentase siswa yang mencapai

KKM pada Skor Dasar adalah 40,54%. Terjadi peningkatan pada UH I menjadi 72,97% meningkat lagi pada UH II menjadi 83,78%. Dan meningkat lagi pada UH III menjadi 89,18%, 3). Rata-rata hasil ulangan siswa mengalami peningkatan dari Skor Dasar 72,18 ke UH I meningkat 8,36 poin menjadi 80,54, meningkat lagi pada UH II menjadi 86,70 dan meningkat lagi pada UH III menjadi 89,55. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 17,37 poin (24,06%).

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran: 1). Bagi guru dan sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa, 2). Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus (UH I, UH II dan UH III) dengan cara memberikan bimbingan/remedial agar siswa tersebut mencapai KKM yang ditetapkan, 2). Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama saat pengerjaan LKS maupun dalam permainan *Make A Match* secara berkelompok sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do'a dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
3. Bapak Drs.H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Ibu Dra.Hj. Gustimal Witri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telahh banyak membantu peenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Raja Maimun, M selaku kepala sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 161 Pekanbaru.
8. Ibu Hj. Elfidah, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.

9. Ayahanda (Anasrun) dan Ibunda (Syafniyenti) serta keluarga tercinta yang selalu berdo'a dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabatku serta berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik, saran, nasehat dan motivasi sehingga penulis bisa melalui semua ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Lie, Anita, 2010. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo
- Cahya Prihandoko, Antonius. 2006. *Pemahaman Dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar Dan Menarik*. Depdiknas. Jakarta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lazim dan Damanhuri. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru: UNRI.
- Oktavia, Lusi. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V_A SDN 055 Tenayan Raya Pekanbaru*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rustam, Hartina. 2011. *Peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MIS Al-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru.
- Sara, Siti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 034 Tarai Bangun Kecamatan Tambang*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2010. *Baham Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : UNRI.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tarmizi. 2008. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match>. 8 Februari 2012